

---

## METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Tafsir Tarbawi Surat An-Nahl: 125)

Syafrizal<sup>1)</sup>, Charles<sup>2)</sup>, Juliwansyah<sup>3)</sup>, Rodi<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>STAI\_YDI Lubuk Sikaping

<sup>2,3,4)</sup>Universitas Islam Negeri Bukittinggi

Email: [syafrizal@stai-ydi.ac.id](mailto:syafrizal@stai-ydi.ac.id)

[charlesmalinkayo.cc@gmail.com](mailto:charlesmalinkayo.cc@gmail.com)

---

### Abstrak

Guru menggunakan beberapa strategi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satu langkah guru untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transferensi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji metode metode pengajaran yang ada dalam Pendidikan Islam. Ada beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi) dan metode kerja kelompok. Kemudian menurut Abdurahman An-Nahlawi, metode- metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan agama Islam diantara yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.

**Kata Kunci:** Metode Mengajar, Pendidikan Islam

### Abstract

Teachers use several strategies in achieving a learning goal. One of the teacher's steps to have this strategy is to master presentation techniques, or what is usually called the teaching method. Teaching methods are teaching methods that can be used to facilitate the transfer of knowledge to students, so that they are easily understood and understood. This paper aims to examine the existing teaching methods in Islamic Education. There are several teaching methods in Islamic education, including: the lecture method, the question and answer method, the demonstration and experiment method, the assignment method (recitation) and the group work method. Then according to Abdurahman An-Nahlawi, methods that can be applied in Islamic religious education include the Qur'ani and Nabawi Hiwar (conversation) methods, the Qur'ani and Nabawi story methods, the Proverbs (parables) method, the Exemplary method, the Habituation method, the Ibrah and Mau'izzah methods, and the Targhib wa Tarhib method.

**Keywords:** Teaching Methods, Islamic Education

---

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah cara yang sistematis untuk memudahkan tercapainya tujuan dari suatu pembelajatan. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Sehingga Seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadirannya di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di muka bumi. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam Pendidikan islam banyak telah di sampaikan metode metode pembelajaran melalui Al-Qur'an dan hadist.

Melalui metode metode yang di terapkan diharapkan Pendidikan dunia islam dapat berkembamng sesuai Al-qur'an dan sunnah. Dengan demikian pendidikan merupakan pondasi dasar dalam rangka membentuk kepribadian manusia, sehingga manusia dapat menjadi seorang muslim yang baik (*insan kamil*) untuk dapat mengembangkan potensi

dirinya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifatullah di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai ilahiyah yang didasari pada ajaran agama (Al-Qur'an-Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.

Dalam proses belajar-mengajar tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sangat tergantung kepada guru dalam menerapkan metode mengajar. Manakala metode mengajar itu baik maka semakin baik pula mutu dan nilai ilmu pengetahuan itu. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar haruslah sesuai dengan kemampuan siswa, serta fasilitas yang mendukungnya, baik sarana maupun pra sarana

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, dan dokumentasi lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Metode dan Pendidikan Islam

Sebelum kita membahas tentang metode menuntuk menerapkan sebuah metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan situasi peserfta didiknya. Megajar dalam pendidikan Islam terlebih dahulu kita melihat firman Allah Swt tentang metode dan dasar-dasar dakwah Rasulullah saw dalam surat An-Nahl : 125 yang:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).*

#### Tafsir ayat Tarbawi QS.An-Nahl: 125

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Kedua, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

1. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.

2. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan).
3. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat.

Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Ketiga, Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati.

Khutbah atau pengajian yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Namun demikian, menyampaikan peringatan dan ancaman dibolehkan jika kondisinya memungkinkan dan memerlukan

Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad saw. Kalimat yang digunakan adalah fiil amar "ud'u" (asal kata dari *da'a-yad'u-da'watan*) yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dalam kajian ilmu dakwah maka ada prinsip-prinsip dalam menggunakan metode dakwah yang meliputi hikmah, maudhi'ah hasanah, mujadalah. Metode ini menyebar menjadi prinsip dari berbagai system, berbagai metode termasuk komunikasi dan pendidikan. Seluruh dakwah, komunikasi dan pendidikan biasanya merujuk dan bersumber pada ayat ini sebagai prinsip dasar sehingga terkenal menjadi sebuah "metode".

Begitulah metode Rasulullah dalam melaksanakandakwah/pengajaran kepada umat dengan pengajaran yang baik dan bijaksana. Oleh karena itu strategi atau metode mengajar itu sangat penting dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik.

Metode mengajar juga hendaknya didasarkan atas dasar fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan kebutuhan akan kasih sayang dari seorang pendidik. Sifat penyayang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang menginginkan keberhasilan dalam mendidik anak.

Sebagaimana sabda Nabi Muhamad saw adalah:

عن عائشة رضي الله عنها قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان فلا رنوق يجب الرنق سي بطي  
على الرنق ما ال بطي على العزف سما ال بطي على ما سواه . (رساه امام احمد)

*Artinya : Dari Aisyah r.a Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya AllahMaha lemah-lembut yang sangat dicinta kelembutan dan memberi kepada sikap lemah-lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada sifat kasar dan yang tidak diberikan kepada selainnya. (HR Imam Ahmad)*

pendidikan Islam secara istilah adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran dan memberi motivasi.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi

yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *zurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *'allama*, *yuallimu*, sedangkan *katamuaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*.

Ketiga kata itu, *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Istilah *murabbi* misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah *muallim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seseorang yang tahu kepada seseorang yang tidak tahu. Adapun istilah *muaddib*, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam

Selain metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami

### **Macam Macam Metode**

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transferensi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti

Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah sebagai berikut

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik.

Ciri-ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid hanya mendengarkan dengan cermat dan mencatat isi ceramah yang disampaikan guru di depan kelas. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.

#### **b. Metode Diskusi**

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan.-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan guru meminta kepada siswa untuk memperlihatkan atau mempraktekkan di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang tata cara bersuci dan sebagainya.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Sebagai contoh: percobaan ternak ayam buras, mencangkok pohon jeruk dan sebagainya.

d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi biasa disebut metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar dan sebagainya

e. metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan yang dicapai, umur dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia dan sebagainya.

Menurut Abdurahman An-Nahlawi, diantara metode-metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah “Tarbiyah Islamiyah” asal kata Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah “rabba” yang berarti mendidik. Dengan kata lain pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode tersebut adalah: Metode pembelajaran harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, hukum pembelajaran, didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik, merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik, harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik. Metode mengajar dalam pendidikan Islam juga harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. metode mengajar dapat dipergunakan untuk berbagai

jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode. Dan mengetahui kebaikan dan kekurangan suatu metode.

Ada beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi) dan metode kerja kelompok. Kemudian pula menurut Abdurrahman An- Nahlawi, diantara metode-metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.

Pedoman-pedoman pokok dalam melaksanakan dakwah Islam:

1. Dakwah itu semata-mata ditujukan kepada agama Allah dan untuk Allah dengan hikmah ilmiah.
2. Mempergunakan perdebatan secara ilmiah dalam berdakwah dan dengan bahasa yang halus.
3. Sabar, lapang dada adalah sikap yang baik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan berdakwah dan menyampaikan ajaran selama kesabaran itu tidak mengurangi kehormatan berdakwah.
4. Kekuatan dan pertolongan Allah swt selalu bersama dengan orang-orang yang takwa dan orang yang berbuat kebaikan.

## REFERENSI

- Abdurrahman An- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Al-Maghribi bin As-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terj. Zainal Abidin, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Layos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Cet III, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- M. Ngalim, Mp. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Mahmud Syad Sulthan, *Muqaddimah Fi Al-Tharbiyah*, Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1979.
- Rajab, T. (2015). An Applied Model of Teaching Materials to Improve Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 103-118.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sudarsana, I. (2016). Development Model of Pasraman Kilat Learning to Improve the Spiritual Values of Hindu Youth. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 217-230. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.99
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99–113.
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi*

- Islam*). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Usman, M. (2015). Teaching Model of Learning English Writing at University. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 441-450.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.